

Implementasi Literasi Baca Tulis di Sekolah : Studi Kasus di SDN 39 Raba Bima

Nurmiatul Fitri¹, Didit Haryadi^{2*}

¹STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

²STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

¹nurmiatul02@gmail.com, ²diditharyadi18@gmail.com

*diditharyadi18@gmail.com

Received: November 6, 2023

Revised: April 2, 2024

Accepted: April 3, 2024

KATA KUNCI

Implementasi,
Literasi,
Baca Tulis,
Sekolah,

ABSTRAK

literasi baca tulis sangat diperlukan untuk mengembangkan komunikasi siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi literasi baca tulis di SDN 39 Raba Bima yang dilihat dari aspek 1) Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah 2) peminjaman bahan bacaan di perpustakaan 3) kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis 4) kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dan 5) Komunitas Baca di sekolah.

penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan data menggunakan angket mendalam mengenai perkembangan literasi disekolah dan di bantu oleh wawancara dilakukan kepada beberapa pegiat literasi disekolah seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan dan ibu pembimbing literasi ibu Y untuk mendukung data. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deksriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan kategori nilai presentase menggunakan rumus likert skala 1 sampai 4.

Hasil Implementasi Literasi Baca Tulis SDN 39 Raba Bima masuk dalam kategori sangat baik dengan aspek 1) Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah dengan presentase 83% dengan kategori sangat baik 2) peminjaman bahan bacaan di perpustakaan dengan presenatse 88 % dengan kategori sangat baik 3) kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dengan presentase 84% dengan kategori sangat baik 4) kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dengan presentase 88% dengan kategori sangat baik dan 5) Komunitas Baca di sekolah dengan presentase 92% dengan kategori sangat baik. Secara garis besar Implementasi Literasi Baca Tulis SDN 39 Raba Bima sudah sangat baik akan tetapi masih harus meningkatkan kualitas implementasi literasi baca tulis dan harus dilakukan evaluasi literasi secara menyeluruh bukan saja hanya literasi baca tulis untuk mengetahui implementasi literasi secara keseluruhan.

KEYWORDS

Implementation,
literacy
Reading and Writing,
school

Implementation of Reading and Writing Literacy in Schools: Case Study at SDN 39 Raba Bima

Reading and writing literacy is very necessary to develop student communication. The aim of this research is to determine the implementation of reading and writing literacy at SDN 39 Raba Bima as seen from the aspects of 1) the number of variations of reading materials

in the school 2) borrowing of reading materials in the library 3) school activities related to reading and writing literacy 4) principal policy schools related to reading and writing literacy and 5) Reading Communities in schools.

This research includes descriptive quantitative research. Data was collected using an in-depth questionnaire regarding literacy development in schools and assisted by interviews conducted with several literacy activists in schools such as the school principal, head of the library and literacy supervisor Mrs. Y to support the data. The data analysis technique used is quantitative descriptive using descriptive analysis or descriptive statistics. Conclusions are drawn by comparing the results obtained with the percentage value categories using the Likert formula on a scale of 1 to 4.

The results of the implementation of reading and writing literacy at SDN 39 Raba Bima are in the very good category with aspects 1) The number of variations of reading materials in the school with a percentage of 83% in the very good category 2) borrowing of reading materials in the library with a percentage of 88% in the very good category 3) activities schools related to reading and writing literacy with a percentage of 84% in the very good category 4) principal policies related to reading and writing literacy with a percentage of 88% in the very good category and 5) Reading Communities in schools with a percentage of 92% in the very good category. In general, the implementation of reading and writing literacy at SDN 39 Raba Bima is very good, but the quality of the implementation of reading and writing literacy must still be improved and a comprehensive literacy evaluation must be carried out, not just reading and writing literacy, to find out the overall implementation of literacy.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Salah satu kebutuhan terpenting pada abad ke-21 adalah kemampuan berliterasi, yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi (Sari, 2020). Di Indonesia literasi harus menjadi senjata terpenting di tangan penerus, dan harus ditanamkan sejak dini (Farihatin, 2013). Literasi saat ini menjadi salah satu isu yang harus diprioritaskan masyarakat Indonesia (Irma, 2019). Pasalnya, selama beberapa dekade terakhir, daya saing bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara lain semakin menurun. Kenyataan ini tergambar dalam indeks pembangunan manusia (IPM). Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, Indonesia saat ini berada pada kondisi kritis dan sangat memprihatinkan dalam hal minat baca (Ade, 2020) menjelaskan bahwa hasil penelitian UNESCO menyebutkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. yang menunjukkan bahwa hanya satu orang yang gemar membaca dari setiap 1.000 orang di Indonesia. Padahal lewat membaca seseorang bisa mendapatkan informasi dan membuka jendela dunia (Susanti et al., 2022) lewat membaca kita bisa mengelolah informasi dan mendapatkan informasi yang diperlukan, peserta didik bisa membaca semua itu karena diajarkan dan diberikan motivasi belajar tinggi. namun bagaimana jikalau siswa pandai membaca namun tidak bisa memahami bahan bacaan yang dibaca (Hanum, 2021). Terkait hal ini literasi

menurut kemendikbud (2016:2) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas, antara lain melihat, menyimak dan menulis dan berbicara.

Keterampilan Membaca dibutuhkan siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas 1-2, membaca lanjutan atau membaca pemahaman dilaksanakan pada kelas 3-6. Sejalan dengan pendapat khasanah dan cahyani (2016) dan Zulela et al. (2017) menyatakan bahwa keterampilan membaca menjadi dasar keterampilan berbahasa maupun selanjutnya, sehingga guru perlu memperhatikan. Kurangnya keterampilan membaca siswa dalam memperoleh dalam mencapai pengetahuan selanjutnya (Inovasi et al., 2023). Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan membaca sangat penting dalam kehidupan yang akan dijalankan, namun membaca juga harus menguasai simbol-simbol bacaan serta huruf untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang bacaan yang dibaca yang kemudian dilakukan penilaian bagaimana pemahaman siswa dalam membaca bahan bacaan dalam bentuk menceritakan kembali.

Literasi baca tulis juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Fahrianur et al., 2023). Siswa yang memiliki kemampuan literasi baca-tulis yang baik akan mudah dalam mengekspresikan pikiran dan ide-ide dengan jelas dan terstruktur. (Tarisa et al., 2022) Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan media pembelajaran digital lainnya. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa mampu menyampaikan ide dan gagasan dalam tulisan yang tepat dan mendalam (Multidisiplin et al., 2023) Guru selalu dituntut untuk melatih kemampuan membaca dan pemahaman siswa, namun masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah dasar bahwa siswa yang pandai membaca namun tidak mampu memahami bahan bacaan (Ummami et al., 2021) . masalah yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan 1) Siswa kurang bisa membaca dikarenakan pengaruh pembelajaran jarak jauh saat covid 2) Kurangnya minat membaca karena tidak di biasakan dari rumah 3) siswa terlalu asyik bermain. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat implementasi Literasi baca tulis di SDN 39 Raba Bima yang dilihat dari aspek 1) Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah 2) peminjaman bahan bacaan di perpustakaan 3) kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis 4) kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dan 5) Komunitas Baca di sekolah.

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yang memiliki sifat menyajikan beberapa data dan

deskripsi berdasarkan objek yang diamati dan menginterpretasikan data yang ada (Irmada & Yatri, 2021). Pengambilan data menggunakan angket mendalam mengenai perkembangan literasi disekolah dan di bantu oleh wawancara untuk mendukung data.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Rabadompu Barat, Kecamatan Raba, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengambilan data dilakukan kepada beberapa pegiat literasi disekolah seperti kepala sekolah, kepala perpustakaan dan ibu pembimbing literasi ibu Y untuk memperkuat hasil datanya.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deksriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan kategori nilai presentase menggunakan rumus likert skala 1 sampai 4 sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Pemaknaan Presentase (Sugiyono, 2016)

Kategori	Nilai Presentasi
Sangat baik	80 sampai 100%
Baik	62, 50 sampai 81,30%
Cukup Baik	43,80 sampai 62, 50%
Tidak baik	24,00 sampai 43,80%

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah melalui tahap analisis data, maka diperoleh hasil penelitian yang di dapatkan dari angket didapatkan hasilnya 1) Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah 2) peminjaman bahan bacaan di perpustakaan 3) kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis 4) kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis) dan 5) Komunitas Baca di sekolah

Komponen berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan rekapan hasil dari aspek antara lain:

Tabel 2. Rekapan hasil penelitian

No	Aspek yang di amati	Rerata	min	max	presentase	kategori
1	Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah	23.31	15	28	83%	Sangat baik
2	peminjaman bahan bacaan di perpustakaan	14.11	9	16	88%	Sangat baik
3	kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis	16.82	8	20	84%	Sangat baik
4	kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis	17. 68	10	20	88%	Sangat baik
5	Komunitas Baca di sekolah	27.22	10	32	92%	Sangat baik

Pembahasan

SDN 39 Rabadompu Barat Kota Bima adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Bima yang beralamat di Jln. Belimbing Rabadompu Barat, Kec. Raba, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 84113, SDN memiliki Akreditasi A, Berdasarkan Sertifikat 185/BAP-SM/KP/XI/2017, Dengan status sekolah Negeri, dan fasilitas yang lengkap didalamnya. Tanggal SK Pendirian yaitu 01-01-1973, SK ijin Operasional 508.

1. Variasi bahan bacaan di sekolah

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca tulis siswa salah satunya adalah variasi bahan bacaan. (Sandjaja, 2005) menyatakan bahwa minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak (Ade, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan narasumber K/s mengatakan bahwa

“ variasi bahan bacaannya ada banyak, ada buku non fiksi, buku mata pelajaran, buku mata pelajaran, bukunya kalau ngk salah ada ratusan atau ribuan, soalnya saya ngk hafal bukunya. Lalu menurut kepala perpustakaan SDN 39 Raba dompu barat adalah Sangat baik, variasi bahan bacaan ada sudut belajar, cara beradaptasi dan berkomunikasi murid antara guru dan murid pada pembelajaran. Dalam perpustakaan alhamdulillah bukunya sudah lengkap. Termasuk sejarah bima. Lalu menurut tanggapan ibu Y atau guru “ literasi adalah Ada 9 bahan bacaan atau klasifikasi. Karya Umum, Filsafat, Ilmu Sosial, Bahasa, Ilmu Murni, Pengetahuan Praktis, Kesenian dan hiburan, Kesusastaraan, Sejarah”

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, aspek Variasi bahan bacaan di sekolah SDN NO 39 Raba Bima mendapatkan hasil dengan presentase 83% dengan kategori sangat baik.

2. Peminjaman bahan bacaan di perpustakaan

Peminjaman bahan bacaan merupakan hal yang penting untuk melihat implementasi literasi di sekolah yang biasa disebut layanan sirkulasi kegiatan yang harus ada di dalam perpustakaan yang berhubungan dengan bagian peminjaman dan pengembalian bahan pustaka agar dapat dipergunakan oleh pengguna secara maksimal. Proses peminjaman buku di perpustakaan juga berbeda-beda sesuai dengan ketentuan

masing-masing di perpustakaan. Proses peminjaman buku ada yang menggunakan sistem manual dan ada juga yang menggunakan sistem automasi (Olnasvi, 2016)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Y mengatakan :

“Dalam peminjaman buku dimintai siswa untuk bergilir tiap kelas. Dalam perpustakaan siswa sudah ada buku peminjaman dan kartu peminjaman sehingga membuat proses peminjaman itu mudah. Lalu tanggapan kepala perpustakaan Belum ada kartu siswa, jadi peminjaman dicatat di buku catatan perpustakaan, lalu jika ada kehilangan atau kerusakan bakal ada denda yang akan di bayar oleh siswa kepada sekolah. Lanjut tanggapan ibu P “ Setiap hari selalu ada peminjaman yang kurang dari 20 orang, dalam peminjaman ini sudah ada jauh-jauh hari bahkan sebelum saya menjadi guru perpustakaan. Peminjaman juga dibatasi 2 buku perorang. Selain itu siswa memiliki kartu perpustakaan”

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan aspek peminjaman bahan bacaan di perpustakaan mendapatkan presentase 88% dengan kategori sangat baik.

3. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis

Salah satu yang menjadi literasi dalam sekolah itu hidup atau terimplementasi dengan baik adalah kegiatan yang ada di dalam sekolah (Olnasvi, 2016)

Berdasarkan wawancara dengan Guru P Mengatakan :

“Ada beberapa kegiatan yaitu literasi budaya, budaya disiplin, budaya kearifan lokal, sholat dhuha, imtaq lalu bersih dan sehat. Lalu menurut kepala perpustakaan yaitu Dalam literasi perpustakaan ketika siswa mencari informasi bakal di gilir ke perpustakaan jadi perpustakaan bakal digunakan hampir tiap hari. Disekolah juga ada kegiatan literasi budaya atau budaya literasi setiap hari rabu, dalam kegiatan ini siswa bakal mempersembahkan tarian, baca puisi agar mental siswa terlatih sejak dini, lalu kami jga punya kegiatan taman baca jadi tiap taman itu kami menyimpan buku baca lalu ketika siswa main mereka akan mengambil buku di taman dan membaca jadi waktu yang mereka gunakan tidak percuma. Lalu setiap hari selasa mereka ada acara budaya acara makan ada juga perkenalan makanan khas bima. Diperpustakaan ada guru yang memang membimbing siswa untuk baca disana.

Lalu menurut ibu Y mengatakan “ Ada dua kegiatan literasi yaitu budaya literasi atau budaya baca tiap hari rabu lalu taman baca yang dimanfaatkan untuk siswa yang kurang mahir membaca.

Berdasarkan analisis hasil yang di lakukan didapatkan hasil aspek kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dengan presentase 84% dengan kategori sangat baik.

4. Kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan sangat mempengaruhi pembangun budaya literasi di sekolah (Dewi, 2023) Karena itu, pembangunan budaya literasi

harus diawali oleh adanya kebijakan yang mendukung dan melayani bertumbuhnya budaya literasi dalam organisasi sekolah (Rahmatullah et al., 2021). Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu, (1) pendidik; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader; (6) innovator; dan (7) motivator. Berdasarkan peran kepala sekolah tersebut maka secara detail peran kepala sekolah dalam mendukung literasi harus memfungsikan semua peran tersebut (Ummami et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan K/s mengatakan bahwa ;

“Kebijakan sekolah yaitu kami harap semua siswa pintar dalam membaca dan berani dalam tampil. Jadi diharapkan siswa pintar membaca dengan beberapa program yang sudah ada. “Karna literasi itu akan membuat siswa cerdas dan berani tampil”. Sekolah sangat mendukung apapun program yang ada di sekolah tersebut. Memberi dorongan kepada murid agar murid dapat mengetahui yang tidak diketahui, mereka di didik agar tidak gugup lewat kegiatan-kegiatan yang ada tuntutan selama siswa aktif dan kreatif”

Berdasarkan analisis hasil yang di lakukan didapatkan hasil aspek kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis di dapatkan hasil dengan presentase 88% dengan kategori sangat baik.

5. Komunitas baca di sekolah

Suatu komunitas dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi didalam masyarakat, paguyuban ataupun daerah tertentu Ade, D. R. (2020).

Sementara literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi, membaca, menulis, menggunakan media dan aktivitas pengetahuan lainnya untuk kemudian dapat dijaikan kemampuan dalam hidup bermasyarakat (Agusta, 2020)

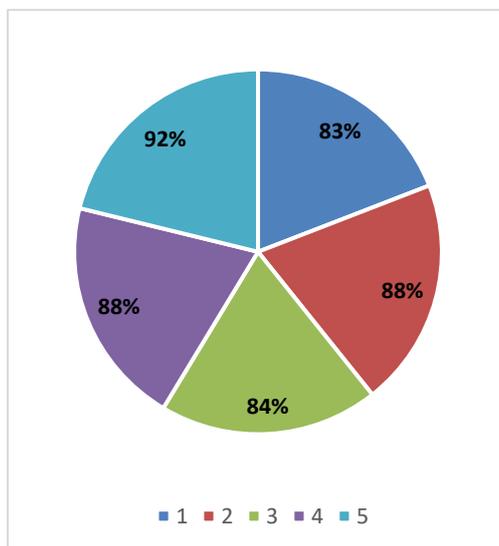
Berdasarkan wawancara dengan K/s mengatakan bahwa:

“ Tiap kelas ada komunitas baca ada dibuat pojok-pojok baca. Lalu ada juga taman baca, untuk meningkatkan literasi siswanya. Lalu menurut kepala perpustakaan Komunitas belajar ada

yaitu taman baca. Lalu ditiap kelas ada sudut belajar dengan tulisan dan hiasan dalam kelas dengan dinding-dinginya.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan aspek komunitas baca di sekolah mendapatkan presentase 92% dengan kategori sangat baik.

Tabel 3. Gambar Diagram Aspek implementasi Literasi baca tulis di SDN 39 Raba Bima



Keterangan data:

1. Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah
2. Peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
3. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis
4. Kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dan
5. Komunitas Baca di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah di sampaikan sebelumnya pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang disimpulkan diantaranya yaitu. Implementasi Literasi Baca Tulis SDN 39 Raba Bima masuk dalam kategori sangat baik dengan aspek 1) Jumlah variasi bahan bacaan di sekolah dengan presentase 83% dengan kategori sangat baik 2) peminjaman bahan bacaan di perpustakaan dengan presentase 88 % dengan kategori sangat baik 3) kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dengan presentase 84% dengan kategori sangat baik 4) kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis dengan presentase 88% dengan kategori sangat baik dan 5) Komunitas Baca di sekolah dengan presentase 92% dengan kategori sangat baik. Secara garis besar Implementasi Literasi Baca Tulis SDN 39 Raba Bima sudah sangat baik akan tetapi masih harus meningkatkan kualitas implementasi literasi baca tulis dan harus dilakukan evaluasi literasi secara menyeluruh bukan saja hanya literasi baca tulis untuk mengetahui implementasi literasi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi revisi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Ade, D. R. (2020). Minat Baca Siswa Kelas Rendah Dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung*, 1–11.
- Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca Dalam Menyebarkan Virus Literasi “Perpustakaan Jalanan DIY.” *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 29.
<https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6350>
- Cresswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, L. R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan Smpn 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1464–1478. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4366>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman. A, Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1), 102–113.
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 1104–1111.
- Inovasi, J., Ipa, P., Fitri, N., Ummah, R., Haryadi, D., & Azwar, M. (2023). *BASA (BAROMETER SAINS) Penerapan kegiatan literasi membaca merdeka belajar untuk meningkatkan literasi siswa SMPN 10 Kota Bima*. 4(2), 42–51.
- Irma, C. N. (2019). Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding Sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 88–94. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12871>
- Multidisiplin, J. I., Menengah, S., Negeri, A., Email, L., Literasi, A., Negeri, S. M. A., Indonesia, B., Kunci, K., & Literasi, P. (2023). *Implementasi Literasi Baca-Tulis Pada Pembelajaran Teks Anekdote Di Kelas X-4 Sma Negeri 6 Lhokseumawe*. 2(2), 23–29.
- Olnasvi, N. D. (2016). Sistem Peminjaman Buku Pesan-Antar di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Informasi Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 22–30.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/6289/4895>
- Rahmatullah, M. F., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Bermuatan Karakter Toleransi Untuk Siswa SMP Pada Materi Pewarisan Sifat. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(2), 1–10.
<https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.149>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan

-
- Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suranto. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>
- Tarisa, T., Hilyana, F. S., & Arsyad Fardani, M. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758–766. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>
- Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673–1682. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/984>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional